

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kebutuhan aktivitas merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas (bergerak). Kebutuhan ini di atur oleh beberapa sistem/organ tubuh di antaranya tulang, tendon, ligament, sistem saraf dan sendi (Aziz Alimul Hidayat & Musrifatul Uliyah, 2015).

Aktivitas adalah suatu keadaan bergerak dimana manusia memerlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan kehidupan. Tiap individu mempunyai pola atau irama dalam menjalani aktivitas. Salah satu tanda seseorang dikatakan sehat adalah adanya kemampuan orang tersebut melakukan aktivitas seperti bekerja, makan dan minum, *personal hygiene*, rekreasi dan lain-lain. Dengan beraktivitas selain tubuh menjadi sehat, juga dapat mempengaruhi harga diri dan citra tubuh seseorang (Kasiati & Ni Wayan Dwi Rosmalawati, 2016).

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kegiatan atau keaktifan. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Aktivitas fisik atau mekanika tubuh merupakan suatu usaha mengkoordinasikan sistem muskuloskeletal dan sistem syaraf serta mempertahankan keseimbangan, postur dan kesejajaran tubuh selama mengangkat, membungkuk, bergerak, dan melakukan aktivitas sehari-hari (Potter & Perry, 2005).

Salah satu masalah kebutuhan aktivitas adalah kelelahan. Kelelahan sendiri dapat disebabkan oleh anemia. Anemia yang lebih dikenal masyarakat sebagai penyakit kurang darah merupakan berkurangnya hingga dibawah normal sel darah merah matang yang membawa oksigen keseluruh jaringan yang dijalankan oleh protein yang disebut hemoglobin (Hb) dengan level normal antara 11,5 – 16,5 gr/dL untuk perempuan dan 12,5 – 18,5 gr/dL untuk laki – laki (Suryoprajogo, 2009).

Menurut data WHO dalam Worldwide Prevalence of Anemia menunjukkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita

anemia sebanyak 1,62 miliar orang. Sedangkan menurut data Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 21,7%, dengan proporsi 20,6% di perkotaan dan 22,8% di pedesaan serta 18,4% laki-laki dan 23,9% perempuan. Berdasarkan kelompok umur, penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan sebesar 18,4% pada kelompok umur 15-24 tahun. (Kemenkes RI, 2014). Pada penyakit anemia, sel-sel tubuh menjadi kekurangan oksigen. Akibatnya muncul gejala berupa lemas dan kelelahan (Mutia Sari, 2019).

Hasil penelitian Bambang Aditya dan Gusgus Ghraha Ramdhanie dengan judul “Kelelahan Pada Pasien Dengan Penyakit Kronis” mengungkapkan bahwa kelelahan merupakan perasaan tidak berdaya baik secara fisik maupun psikologis sehingga pasien tidak dapat beraktifitas sebagaimana mestinya. Kelelahan adalah perasaan subyektif yang tidak menyenangkan dan dimanifestasikan dengan kelemahan dan keterbatasan energi. Penjelasan lain terkait kelelahan adalah penurunan vitalitas yang terjadi secara terus menerus, kekurangan energi dan gangguan pada pemenuhan istirahat tidur yang akhirnya akan menyebabkan penurunan pada produktivitas dan kualitas hidup (Bambang Aditya dan Gusgus Ghraha Ramdhanie, 2018).

Berdasarkan survey di Negara maju, seperti di Jepang diketahui bahwa 10-50% penduduk mengalami kelelahan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya prevalensi kelelahan sekitar 20% pasien yang membutuhkan perawatan (Muftia, 2005).

Keluarga merupakan sumber daya penting dalam pemberian pelayanan kesehatan, baik bagi individu maupun keluarga. Dalam sebuah unit keluarga, setiap gangguan (penyakit, cedera, perpisahan) yang mempengaruhi satu anggota keluarga atau lebih dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain dan juga mempengaruhi unit tersebut secara keseluruhan (Friedman, 2010).

Sehingga berdasarkan hal tersebut perlu diberikan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada keluarga.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan anemia pada anak dewasa di Desa Tangkit Serdang Kabupaten Tanggamus tahun 2021?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan anemia pada anak dewasa di Desa Tangkit Serdang Kabupaten Tanggamus tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Memberikan gambaran pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan anemia pada anak dewasa di Desa Tangkit Serdang Kabupaten Tanggamus tahun 2021.
- b. Memberikan gambaran rumusan masalah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan anemia pada anak dewasa di Desa Tangkit Serdang Kabupaten Tanggamus tahun 2021.
- c. Memberikan gambaran perencanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan anemia pada anak dewasa di Desa Tangkit Serdang Kabupaten Tanggamus tahun 2021.
- d. Memberikan gambaran tindakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan anemia pada anak dewasa di Desa Tangkit Serdang Kabupaten Tanggamus tahun 2021.
- e. Memberikan gambaran evaluasi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan anemia pada anak dewasa di Desa Tangkit Serdang Kabupaten Tanggamus tahun 2021.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan aktivitas pada klien dengan anemia. Serta menambah

wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan aktivitas pada klien dengan anemia di masa yang akan datang.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Perawat**

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan pemahaman dan pembelajaran dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga bagi klien khususnya dengan kebutuhan aktivitas pada klien dengan anemia.

### **b. Bagi Puskesmas**

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemberian dan peningkatan mutu asuhan keperawatan keluarga khususnya dengan kebutuhan aktivitas di Desa Tangkit Serdang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai informasi bagi insitusi pendidikan dalam pengembangan, serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini berfokus untuk menggambarkan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia di Desa Tangkit Serdang, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Yang dilaksanakan pada 12-15 Maret 2021 dengan jumlah 1 klien yang mengalami anemia dengan masalah gangguan kebutuhan aktivitas. Asuhan keperawatan yang dilakukan di Desa Tangkit Serdang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.